

KAJIAN TATA RIAS TRADISIONAL PENGANTIN GAYA SEMANDINGAN DI KABUPATEN TUBAN

Annisa Choirul Ummah

Mahasiswa S1 Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Annisaummah16070634075@mhs.unesa.ac.id

Sri usodoningtyas

Dosen Pembimbing S1 Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Surabaya

sriusodoningtyas@unesa.ac.id

Abstrak

Tata rias pengantin adalah bagian dari salah satu kebudayaan yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Beitu juga dengan tata rias pengantin Gaya Semandingan yang berasal dari kabupaten Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna tata rias wajah, penataan sanggul, busana dan aksesories yang digunakan dalam tata rias pengantin Gaya Semandingan di kabupaten Tuban. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen pengambilan data berpedoman pada observasi dan wawancara, kemudian data yang diperoleh diolah menjadi deskriptif naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata rias pengantin Gaya Semandingan memiliki tatanan rias wajah, yang meliputi bentuk alis, hiasan mata, hidung, perona pipi, perona bibir, dan paes tropong pradah. Kemudian tata rias rambut yaitu pembuatan sunggar ombak samudra, gelung sigar tumbar, roncean kembang ganggong, roncean sisir lilit gelung, sumping cagaran, karang melok, penetep dengan model tumpen. Tatanan busana pengantin Gaya Semandingan menggunakan kebaya berwarna hijau, kain panjang dari kain batik gedog motif kijing miring berwarna hitam khas Kabupaten Tuban, dan stagen berwarna hitam. Terakhir aksesoris yang digunakan pengantin Gaya Semandingan yaitu cunduk mentul, mahkota, cagaran, centhung, giwang dan kalung botoran, giwang model sigar penjalin, tusuk konde penetep, bros repes, dan trumpah (selop) berwarna hitam.

Kata Kunci : Tata Rias Pengantin Gaya Semandingan, Busana, Aksesoris.

Abstract

Bridal make up is part of one culture that continues to develop along with the times. Beitu also with the Style Comparison bridal make up originating from the Tuban district. The purpose of this study is to describe the shape and meaning of makeup, hairdressing, fashion and accessories used in the Semandingan Style bridal make-up in Tuban district. This type of research is qualitative descriptive with data collection instruments based on observation and interviews, then the data obtained are processed into narrative descriptive. The results showed that the Gaya Gaya bridal makeup had a makeup order, which included eyebrows, eye ornaments, nose, blush, lip blush, and prong trophy paes. Then the hair makeup is the making of the ocean waves, tumbar sigar coil, roncean ganggong flower, roncean comb wrapped around the coil, sumping cagaran, crocodile coral, clam, clamper with a model of a stick. The style of the bridal dress of Gaya Semarison uses green colored kebaya, long cloth made of gedog batik with oblique gravestone motif in black, typical of Tuban Regency, and black stag. Finally, the accessories used by the Gaya Gaya bride include the cowed mentul, crown, cagaran, centhung, botoran earrings and botoran necklaces, woven sigar model earrings, pierced hairpin, repes brooch, and black traps (slippers).

Keyword : bridal make up gaya semandingan, fashion, accessories.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah multikultural, menyimpan banyak budaya dan adat istiadat yang ada pada setiap suku. Budaya dan adat istiadat yang ada pada setiap suku adalah warisan yang harus dijaga kelestariannya .

Banyak budaya sebagai bagian dari tradisi asli yang menyimpan filosofi yang tak usang ditelan zaman. Salah satu dari budaya itu adalah tradisi dalam upacara pernikahan, upacara pernikahan di Indonesia sangat banyak jumlahnya dari berbagai suku di Indonesia saja bisa dijumpai keanekaragaman

upacara pernikahan yang berbeda. Keanekaramana upacara pernikahan ini sangat mempengaruhi riasan, busana dan asesoris pengantinnya (Santoso, 2010).

Tata rias pengantin nusantara sangat beragam. Keberagaman suku di Indonesia sangatlah mempengaruhi banyaknya budaya yang ada di Indonesia. Berbagai macam keunikan tata rias pengantin Indonesia dipengaruhi oleh banyaknya budaya pernikahan yang ada. Pernikahan merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah perjalanan hidup setiap orang, peristiwa pernikahan selalu diwarnai dengan serangkaian upacara adat yang mengandung nilai budaya luhur yang diwariskan oleh nenek moyang. Setiap daerah memiliki tatanan busana, riasan dan upacara adat yang berbeda. Upacara pernikahan di Indonesia sangat beragam bentuknya sehingga banyak budaya yang dimiliknya.

Pernikahan di Indonesia jika dilihat dari budaya sangat beranekaragam bentuknya, mulai dari budaya Jawa, Sunda, Bali, Bugis dan lainnya. Selain pengaruh dari budaya upacara pernikahan juga dipengaruhi oleh keanekaragaman agama yang ada di Indonesia.

Legenda, mitos dan kondisi sosial masyarakat daerah tertentu mempengaruhi tradisi pernikahan pengantin pada daerah sete mpat. Sehingga masing-masing daerah memiliki berbagai macam tradisi pernikahan sesuai dengan kepercayaan daerah masing-masing. Ciri khas pernikahan di Indonesia jika dilihat dari budayanya sangatlah banyak sekali karena setiap suku memiliki cirikhas tersendiri menurut kepercayaan suku dan agama yang dianutnya. Ciri pernikahan di Indonesia dapat dilihat dari awal prosesi lamaran, seserahan, akad nikah, dan prosesi pernikahan atau disebut dengan resepsi pernikahan.

Di Indonesia setiap orang yang akan menikah pada jaman sekarang seringkali mengikuti perkembangan tren pernikahan mulai dari prosesi hingga tatanan riasan pernikahan yang kekinian, terbarukan, atau istilah sekarang up to date sehingga asumsi ini akhirnya menduduki suatu kontraduksi bahwa yang tradisional dianggap kuno, katrok, dan ketinggalan jaman. Pada akhirnya terima atau tidak pengantin modern menjadi pemenangnya atas pengantin tradisional.

Tuban merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terletak di pantai utara, memiliki banyak tempat wisata religi dan budaya khas daerah setempat. Di kabupaten Tuban juga menggali tata rias pengantin khas daerah kabupaten Tuban yang memiliki ciri khas tersendiri dalam tata rias pengantinnya.

Salah satu pengantin yang ada di kabupaten Tuban adalah pegantin Gaya Semandingan. Asal usul nama tata rias pengantin Gaya Semandingan didapatkan dari kata Semanding yang memiliki arti bersandingan atau pengantin saling berdampingan, sehingga diharapkan pegantin akan bersandigan selamanya setelah menikah. Asal kata gaya berasal dari gaya tata rias yang berkembang di daerah semanding kabupaten Tuban, sehingga nama tata rias gaya semandingan yang berkembang di daerah tersebut di ambil dari nama daerah Semanding. (utami,2020)

Tata rias pengantin Gaya Semandingan memiliki corak budaya yang dipengaruhi oleh adat budaya agama islam, alam sekitar adapun kerajaan disekitarnya yaitu kerajaan majapahit dan china barat. Tata rias pengantin gaya semandingan memiliki nilai kesenian yang tinggi, dan adiluhung yang tercermin dalam aspeknya begitu juga tata rias pengantin setiap daerah lainnya. Tata rias pengantin semandingan memiliki ciri khas yang menunjukkan identitas asli pengantin Tuban yang berkembang di daerah dekat pesisir dan pegunungan kapur utara jawa (pegunungan kendheng), maka dari itu beberapa nama tatanan busana, asesoris, sanggul dan riasannya terdapat dari nama-nama tumbuhan atau hewan yang hidup di daerah tersebut (utami, 2020)

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu perias di kabupaten Tuban pada tanggal 15 maret 2020, ibu Dewi menyatakan bahwa Masyarakat Tuban jarang bahkan tidak pernah menggunakan tata rias pengantin gaya semandingan. Ibu Dewi menyatakan bahwa beliau lebih sering melayani tata rias pengantin sesuai permintaan klien, seperti tata rias pengantin jogja putri,jogja paes ageng, solo putri, solo basahan dan pengantin modern. Sedangkan pengantin gaya Semandingan jarang diminati karena memang masyarakat Tuban banyak yang belum mengenal dan belum mengetahui wujud dari pengantin Semandingan tersebut. Ibu Dewi berupaya menggali dan memperkenalkan tata rias gaya semandingan kepada masyarakat setempat tetapi belum ada hasil bahkan upaya pembakuan belum dapat dilaksanakan.

Oleh karena itu, dalam uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “kajian tata rias pengantin gaya semandingan di kabupaten Tuban” yang meliputi tata rias wajah, penataan sanggul, busana dan asesorisnya serta makna yang terkandung dalam tata rias pengantin Gaya Semandingan. Fokus dalam kajian penelitian ini yaitu untuk mengetahui tata rias pengantin Gaya Semandingan.

Artikel ini berfokus pada tata rias wajah, penataan sanggul, busana, aksesoris dan makna yang terkandung dalam kajian dan perwujudan tata rias pengantin Gaya Semandingan di kabupaten Tuban.

Rumusan masalah pada artikel ini ada dua yaitu, yang pertama bagaimana bentuk dan tahapan tata rias wajah, penataan sanggul, busana dan aksesoris yang dipakai tata rias pengantin Gaya Semandingan di kabupaten Tuban. Kemudian yang kedua bagaimana makna yang terkandung pada tata rias pengantin Gaya Semandingan di kabupaten Tuban.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penyusun artikel ini ada dua adalah sebagai berikut : yang pertama mendeskripsikan bentuk dan tahapan tata rias wajah, penataan sanggul, busana dan aksesoris yang dipakai dalam tata rias pengantin Gaya Semandingan di kabupaten Tuban. Yang kedua mendeskripsikan makna yang terkandung pada tata rias pengantin Gaya Semandingan di kabupaten Tuban.

Adapun manfaat dari artikel ini adalah sebagai berikut : Bagi peneliti : Dengan melakukan penelitian penataan tata rias wajah, penataan sanggul, busana dan aksesoris pengantin Gaya Semandingan diharapkan dapat menjadi gambaran yang jelas tentang tata rias pengantin gaya semandingan di kabupaten Tuban. Bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang proses kajian tata rias pengantin Gaya Semandingan di kabupaten Tuban. Bagi lembaga pendidikan ialah kajian dapat dijadikan sebagai referensi perpustakaan dan dapat memberikan inspirasi kepada mahasiswa terhadap pengetahuan tentang kajian tata rias pengantin Gaya Semandingan di kabupaten Tuban.

Secara etimologis kata tata rias terdiri dari dua kata yaitu tata dan rias, seperti yang dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia tahun 1991 bahwa tata adalah aturan, peraturan atau hukum, teknik atau susunan, memperbaiki dari kondisi yang ada menjadi lebih baik dan indah

Tata rias adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk merubah penampilan seseorang dengan menonjolkan kelebihan pada bagian-bagian wajah dan menyempurnakan bagian-bagian yang kurang sempurna (purwaningsih, 2003:19). Sedangkan tata rias rambut adalah suatu kegiatan mempercantik tatanan rambut dengan cara rambut dibentuk sedemikian rupa, dari yang menjadi lebih baik, indah dan mepesona, memiliki keseimbangan atau keserasian dan simetris dengan bagian tubuh lainnya (rostmatalis.dkk,2008:2). Dalam tata rias pengantin membutuhkan tatanan pada merias wajah dan penataan rambut yang detail sesuai aturan yang ada untuk menunjang penampilan pengantin.

Fungsi pokok tata rias untuk mengubah watak seseorang, mulai dari segi fisik, psikis, dan sosial. Fungsi bantuan tata rias untuk memberikan tekanan terhadap perannya. Sementara itu tujuan dari tata rias yaitu untuk memperlok dan mempercantik wajah

dan tubuh, baik dengan bantuan kosmetika atau dengan operasi plastik. Menurut (tritanti, 2007:2) secara umum tujuan tata rias wajah adalah dapat merias wajah dengan baik untuk diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan karakter wajah dan kesempatan yang akan dihadiri, yang kemudian akan dijelaskan sebagai berikut : yang pertama menonjolkan kecantikan wajah secara alami dengan penambahan riasan dan mengurangi riasan wajah secara tepat ; yang kedua mengoreksi bagian dan bentuk wajah menjadi lebih baik, sehingga kekurangan pada wajah dapat disamarkan menjadi lebih baik ; yang terakhir Dapat mempraktekkan riasan wajah untuk kesempatan untuk kesempatan pagi, sore atau malam hari secara lengkap dengan tindakan pengoreksian bentuk dan bagian wajah yang kurang proporsional.

Tata rias secara umum dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu tata rias wajah dasar dan tata rias wajah khusus. Tata rias wajah dasar berfungsi sebagai riasan dasar yang dapat dilengkapi dan disempurnakan dengan riasan khusus. Pada riasan dasar dapat diaplikasikan kosmetika yang meliputi pemakaian pelembab, alas bedak dan bedak. Pada riasan wajah khusus dapat diberikan sentuhan aplikatif yang bertujuan lebih memberikan warna pada wajah dengan menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah. Menurut (tritanti 2007:1)

Tata rias pengantin merupakan kegiatan merias pengantin dengan menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan pada wajah pengantin dengan bantuan kosmetika sehingga menjadikan pengantin tampak sempurna pada prosesi pernikahan. Menurut (nur asiyah asnavi ahani, upacara adat dan seni tata rias, 2000:3) tata rias bagi seorang pengantin mencakup apa yang disebut dengan tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana, dan perhiasan.

Tata rias pengantin memiliki ciri khas pada gaya dan tradisi yang ada pada setiap daerahnya sesuai dengan budaya yang ada. Tata rias wajah pengantin harus mencakup penampilan yang cantik secara lahiriah dan bathinah dengan harapan mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Tata rias pengantin merupakan tata rias yang harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah menjadi lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap memperhatikan kecantikan alami yang bersifat personal (andiyanto, 2006:150). Dari pendapat nur asiyah asnavi ahani dan andiyanto diatas dapat disimpulkan bahwa tata rias pengantin adalah seni merias wajah mempelai pengantin wanita untuk menjadi tampil cantik dan sempurna di hari pernikahannya, menjadi cantik alami secara lahiriah dan bathinah.

Tata rias pengantin Gaya Semandingan berasal dari kabupaten Tuban khususnya di wilayah kecamatan semanding. Tata rias pengantin Gaya Semandingan ini berasal dari gaya tatarias yang hidup dan berkembang di daerah kecamatan semanding kabupaten Tuban, tepatnya dari dua desa yang dominan yaitu desa Bektiharjo dan desa

Gedongombo, yang mana luas daerah tersebut meliputi hampir sepanjang wilayah kecamatan Semanding, sehingga pengaruh tata rias yang berkembang di wilayah kecamatan Semanding didominasi oleh kekuatan nilai tata rias dari kedua desa tersebut. Oleh karena itu nama tata rias penganannya diambil sesuai wilayah Semanding menjadi tata rias pengantin Gaya Semanding.

Menurut artikel penelitian Mahargia mengenai pengantin Gaya Semandingan, penelitian membahas tentang konsep pengantin yang dimodifikasi dengan hijab khas Tuban karena di Tuban juga kental dengan tradisi agama yang ada di daerahnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat merespon positif hasil modifikasi hijab pengantin Gaya Semandingan, konsumen menerima dan merespon positif.

Yang membedakan penelitian Mahargiani dengan penelitian ini ialah pada penelitian mahargiani peneliti memodifikasi hijab dengan pengantin Gaya Semandingan dengan objek masyarakat sehingga mengetahui hasil respon konsumen terhadap pengantin Gaya Semandingan dan dapat meningkatkan nilai jual pengantin terhadap konsumen. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bentuk dan makna pada pengantin Gaya Semandingan di kabupaten Tuban dengan kearifan lokal, membahas makna tata rias wajah, tata rias sanggul, busana dan aksesoris yang digunakan dalam pengantin gaya semandingan secara detail berdasarkan budaya yang di anut di daerahnya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik kumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dari tata rias pengantin Gaya Semandingan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

Penelitian ini bersifat fakta kebenarannya dimana peneliti berperan sebagai kunci instrumen utama. Penelitian kualitatif ini menekankan pada pendekatan kepada masyarakat dan situasi penelitian secara langsung supaya peneliti memperoleh penelitiannya secara jelas dan pasti. Sumber data penelitian ini adalah seorang mentik (perias pengantin) yaitu Ibu Dewi Utami dari desa Semandingan, beliau dikenal sebagai perintis pengantin Gaya Semandingan yang masih kental dengan penganut adat tradisi yang masih kental dengan nilai budaya desa Semanding Kabupaten Tuban.

PEMBAHASAN

Tata rias sangat penting dalam menjaga penampilan. Tata rias merupakan aspek penting sebagai penunjang penampilan pada saat akan melakukan sebuah upacara pernikahan. Tata rias pengantin Gaya Semandingan memiliki riasan yang unik dan menarik, ciri khas budaya tersebut berasal dari wilayah Tuban tepatnya kabupaten semanding. Tatapan rias pengantin gaya semandingan yang menarik dan unik itu tidak lepas dari peran penting para perias atau mentek pada masa itu. Di kabupaten Tuban seorang perias memiliki seutam khas Tuban yaitu mentek.

Tata rias pengantin Gaya Semandingan memiliki ciri pada riasan wajah yang unik dan terkesan sedehana, ciri khas yang unik pada tatapan rias wajah pengantin yang memakai paes tropong pradah, penataan sanggul centhung ombak samudra sisi kanan lima buah dan sisi kiri lima buah khas daerah pantura kesan sederhana dari busana yang digunakan, dimana busanya menggunakan kain batik gedog motif kijing miring berwarna hitam khas daerah Tuban, pengantin wanita memakai kebaya berwarna hijau dan pengantin laki-laki memakai jas hitam, pengantin juga memakai kacamata hitam, memegang kacu merah dan menaiki kuda jinggo pada prosesi temu mantan, prosesi ini yang membedakan dengan pengantin lainnya.

A Wujud tata rias pengantin gaya semandingan di kabupaten Tuban

1. Tata rias wajah pengantin gaya semandingan



Gambar 1 tata rias pengantin semandingan sumber : utami 2008

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber ibu Sri Dewi Utami di kecamatan semanding kabupaten Tuban didapatkan data sebagai berikut :

- a. Langkah pertama dalam tata rias pengantin gaya semandingan adalah membersihkan wajah pengantin dengan pembersih/ milk cleanser. Letakkan pembersih pada dahi,

- hidung, pipi kanan dan pipi kiri, dagu dan leher. Ratakan dengan jari bergerak memutar ke seluruh wajah dan leher. Bersihkan pembersih dengan kapas atau tisu. Berikan penyegar dengan cara ditekan-tean perlahan.
- b. Mengaplikasikan pelembab ke seluruh wajah dan leher pengantin secara merata, supaya wajah menjadi lembab dan tidak kering.
 - c. Mengaplikasikan alas bedak (fondation) ke seluruh kulit wajah dan leher dengan warna satu tingkat lebih gelap dari kulit, menggunakan spons dengan cara ditekan-tekan.
 - d. Kemudian mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat ke seluruh wajah dan leher pengantin menggunakan warna satu tingkat lebih cerah dari kulit dengan cara ditekan-tekan.
 - e. Kemudian narasumber menuturkan setelah pengaplikasian bedak, aplikasikan pemerah pipi/ blush on dengan warna merah jambu supaya terlihat cerah dan segar.
 - f. Selanjutnya sebelum merias mata, harus membentuk alis dan merapikan alis dengan sikat alis supaya alis terlihat rapi.
 - g. Kemudian merias mata, langkah pertama merias mata yaitu membentuk garis mata dengan eyeliner supaya mata terlihat segar, aplikasikan eyesadow warna hijau pada kelopak mata, dan warna coklat kekuning-kuningan pada warna antara membaur ke atas, semakin keatas warna semakin muda.
 - h. Bentuk bayangan hidung dengan menggunakan shading warna coklat muda dari ujung hidung hingga batas mata warna semakin memudar.
 - i. Memasangkan bulumata pada pengantin dengan ukuran sesuai bentuk mata. Kemudian pakaikan mascara pada bulumata supaya bulumata terlihat menyatu dan alami, selanjutnya tindas dengan eyeliner.
 - j. Memakaikan lipstik warna merah darah pada pengantin supaya terlihat cerah dan segar.
 - k. Membuat kerangka paes tropong pradah, pada bagian dahi dibentuk seperti tropong dengan menggunakan pensil alis. Ukuran empat jari ke kanan dan empat jari ke kiri dari tengah dahi.
 - l. Kemudian mengaplikasikan pidih warna hitam, ratakan dari batas garis hingga rambut.
 - m. Pada bagian tepi paes pasangkan borci warna emas sehingga menyerupai teropong.
2. Penataan rambut pengantin gaya semandingan
Tata rias rambut pengantin wanita gaya semandingan menggunakan gelung sigar tumbar, yaitu penataan rambut bagian belakang diikat dan dibelah dan digelung menjadi dua bagian, pada bagian depan rambut dibentuk ombak samudra
- sisi kanan lima buah dan kiri lima buah. Berikut langkah-langkah memasang gelung sigar tumbar :
- a. Memastikan rambut dalam keadaan kering dan bersih supaya lebih mudah dibentuk, bagi rambut menjadi dua bagian, depan dan belakang, ikat rambut pada bagian belakang dengan tinggi ukuran kurang lebih lima jari.
 - b. Pada bagian depan rambut dibagi menjadi dua, bentuk rambut melingkar ke kanan dan ke kiri seperti ombak samudra.
 - c. Pada ikatan bagian belakang dipasangkan cemara ukuran 100 cm, rambut dibagi menjadi dua bagian, kemudian digelung melingkar ke arah kiri dan kanan.
 - d. Busana dan aksesoris pengantin gaya semandingan
3. Busana pengantin tradisional gaya semandingan
Busana pengantin tradisional pada pengantin gaya semandingan adalah busana yang juga akan dipakaikan pada saat meninggal dunia.
- Busana pengantin gaya semandingan sangat sederhana, berikut busana yang digunakan pengantin gaya semandingan khas kabupaten Tuban :
- a.) Baju kebaya tidak tembus pandang berwarna hijau
 - b.) Jarit/ kain panjang motif batik gedhog kijing miring warna hitam khas kabupaten Tuban
 - c.) Stagen berwarna hitam
 - d.) Trumpah (selop) berwarna hitam sesuai dengan busana
4. Aksesoris pengantin gaya semandingan
Aksesoris yang digunakan pengantin gaya semandingan banyak mengambil dari budaya yang ada di kabupaten Tuban, aksesoris yang digunakan yaitu
- a.) Cundul mentul tujuh buah
 - b.) Makkota emas/ permata
 - c.) Repes/ bros berbentuk logam
 - d.) Giwang dan cincin berbentuk umbruk yuyu
 - e.) Kalung botoran berbentuk bulat dari logam/ permata
 - f.) Gelang model sigar penjalin
 - g.) Terumpah/ selop berwarna hitam sesuai dengan kain panjang yang dipaki
- ### B Makna yang terkandung pada tata rias pengantin gaya semandingan
1. Tata rias wajah pengantin gaya semandingan
Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Dewi Utami, riasan wajah pada pengantin tradisional gaya semandingan memiliki makna sebagai berikut
- a. Makna Tata rias wajah pengantin semandingan
- 1) Riasan wajah : menghasilkan riasan pengantin putri cantik lirkoyo dewi ratih (nampak seperti dewi ratih).

- 2) Paes tropong pradan : bermakna pengantin putri lirkoyo ngagem tropong pradan (nampak memakai mahkota berpada).
- b. Penataan rambut dan aksesoris
 - 1) Penataan rambut gelung sigar tumbar: memiliki makna menyatukan dua juwa, dua pemikiran menjadi satu.
 - 2) Centug ombak samudra : lima ke arah kanan dan lima ke arah kiri mengambil makna angka lima dari rukun islam dan meninggalkan mo limo atau larangan agama termasuk main (judi), medon (zina), madad (narkoba), maling (mencuri), mendem (mabuk-mabukan).
 - 3) Aksesoris cundhuk mentul tumpen tujuh buah: mengambil dari kata tumpu atau kelopak buah siwalah khas daerah tuban.
 - 4) Penetep atau pengait model tumpen : untuk mengaitkan dua sanggul bermakna mengaitkan dua jiwa menjadi satu.
 - 5) Bros berbentuk repes: bermakna didalam rumah tangga harus pandai mengatur ekonomi keluarga.
 - 6) Kalung botoran: bermaksut tidak boleh meremehkan hal kecil,jika dirangkai akan menjadi bermanfaat.
 - 7) Giwang umbruk yuyu: berarti dalam keluarga harus gemar menabung, mengumpulkan dari sedikit.
 - 8) Gelang sigar penjalin (ros-rosan): bermakna menyambung segala sesuatu yangpatah.
 - 9) Mahkota emas(permata): memiliki makna menuju kebahagiaan atau kejayaan dalam rumah tangga.
- c. Busana pengantin
 - 1) Busana pengantin kebaya tidak tembus pandang berwarna wilis (hijau): bermakna kalis ing samboko (terhindar dari mara bahaya).
 - 2) Jarit(kain panjang) motif kijing miring berwarna hitam, di kabupaten tuban kain ini merupakan kain sakral yang digunakan pada moment kelahiran, pernikahan dan kematian.

KESIMPULAN

Tata rias pengantin Gaya Semandingan di kabupaten tuban merupakan tata rias pengantin tradisional yang berakar pada budaya lokal dan alam sekitar kabupaten Tuban. Pengantin Tuban juga dipengaruhi dari kerajaan Majapahit dan Cina Barat. Selain itu pengantin semandingan juga sangat dipengaruhi oleh ajaran agama.

Tata rias pengantin Gaya Semandingan memiliki riasan yang sederhana namun terlihat cantik seperti dewi ratih yang melambangkan dewi kecantikan dari kebudayaan hindu jawa. Penataan rambut yang melambangkan ombak samudra khas daerah pesisir pantura.

Busana pengantin kebaya berwarna hijau yang bermakna kalis ng sambikolo melambangkan bahwa pengantin terhindar dari marabahaya. Kain panjang motif kijing miring yang khas dari kabupaten Tuban ini sangat sakral bagi masyarakat tuban, kain panjang motif kijing miring melambangkan perjalanan hidup manusia, kain panjang motif kijing miring harus dipakai ketika seseorang melahirkan, pernikahan, dan kematian.

Perhiasan yang menjadi pelengkap busana pengantin yang memiliki banyak arti. Mahkota yang melambangkan kejayaan pengantin, cunduk mentul berbentuk tumpen khas dari kabupaten tuban, penetep sebagai pengait dua jiwa menjadi satu, bros repes yang melambangkan dalam rumah tanga harus pandai mengatur ekonomi keluarga, kalung botoran yang melambangkan tidak boleh meremehkan hal kecil karena jika dirangkai akan menjadi bermanfaat, giwang umbruk yuyu yang melambangkan pengantin harus gemar menabung mengumpulkan dari sedikit, dan gelang sigar penjalin yang memmiiki makna penyambung yang patah.

Yang menjadi cirikhas busana pengantin semandingan adalah kain panjang batik gedhog motif kijing miring khas kabupaten Tuban yang melambangkan perjalanan hidup masyarakat tuban.

SARAN

Tata rias pengantin Gaya Semandingan merupakan salah satu kekayaan budaya yang ada di kabupaten tuban, maka masyarakat tuban harus melestarikan dan mengembangkan budaya pengantin Gaya Semandingan. Supaya budaya tata rias pengantin gaya semandingan tidak hilang maka harus dilakukan beberapa upaya untuk menjaga dan melestarikannya :

- a. Untuk dinas pariwisata pemerintah daerah kabupaten tuban agar lebih memperhatikan budaya pernikahan pengantin Gaya Semandingan, segera membakukan tata rias pengantin gaya semandingan
- b. Harpi melati agar segera melakukan sosialisasi serta mempromosikan pengantin Gaya Semandingan, kedalam beberapa kesempatan supaya pengantin Gaya Semandingan dikenal banyak masyarakat dan dilestarikan.
- c. Untuk teman-teman mahasiswa agar menjadikan pengantin Gaya Semandingan sebagai refensi tambahan belajar pengantin tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady Pratama, B. & Wahyuningsih, N. 2017. *Pernikahan Adat Jawa Di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten*. Hal 201
- Ciptandi F. Sachari A. & Haldani A. 2016. *Fungsi Dan Nilai Pada Kain Batik Tulis Gedhog Khas Masyarakat Di Kecamatan Kerek*,

- Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Panggung. Vol 26 (3)
- Delia Wulansari. 2015. Bentuk, Fungsi dan Makna Tata Rias dan Prosesi Upacara Perkawinan Bali Agung di Bali. Jurnal Universitas Negeri Surabaya. Vol 04 (2)
- Dewi Kirana, I. 2017. Kajian Tentang Tata Rias Pengantin Sekar Kedaton Wetan Banyuwangi. e- Journal. 06(01). Hal 116 – 124
- Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban. 2011. Profil Kesenian Kabupaten Tuban. Tuban: Perpustakaan Dokumetasi Tuban
- Elok. (2012). Kajian Tentang Tata Rias Pengantin Tuban Gaya Semandingan. Rina. (2015). Kajian Dan Perwujudan Tata Rias Pengantin Tradisional Putri Trenggalek. Astiti, Ni Luh Ayu. (2015). Modifikasi Tata Rias Pengantin Bali Nista Untuk Kasta Sudra (Jaba). Skripsi Sarjana Pada Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya: Tidak Di Terbitkan.
- Fathul Hidayat & Ferdiansari E. 2016. Penentuan Hari Baik Sebagai Sistem Budaya Jawa (Studi Kearifan Lokal Dalam Budaya Di Desa Genharjo, Semanding, Tuban). Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education), Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, 27 Agustus 2016
- Fitria Prihatiningsih, S. 2019. Kajian Tata Rias Tradisional Seni Tari Waranggono Dalam Langen Tayub Di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. E-Journal 08(Iii). Hal 114- 119
- Hermayani, K. Ketut Widiartini, N. & Diah Angendari, M. 2019. Tata Rias Pengantin Agung Jembrana. Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. 10(2). Juli 2019
- Kustanti , Herni ; Pruhatin, Pipin Tresna dan Wiana, Winwin. 2008. Tata Kecantikan Jilid 3. Jakarta: Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Mahargiani, D. 2017. Modifikasi tata rias pengantin muslim gaya semandingan tuban. E-jurnal. Vol 06(02). Hal 16-25
- Maspiyah. Lutfiati, D. & Kusstianti, N. 2019. Bentuk dan Makna Tata Rias Pengantin Tradisional Sari Agung Lumajang Jawa Timur. Journal Beauty and Cosmetology (JBC). Volume 1(1)
- Nasikha Fitri, F. & Wahyuningsih, N. 2018. Makna Filosofi Dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa Di Daerah Surakarta. 2018
- Nisa, S. 2016. Upaya Pengenalan Tata Rias Pengantin Tradisional Gagrag Kartika Rukmi Pada Masyarakat Di Daerah Desa Gaprang, Kanigoro, Blitar. e- Journal. 05(1). Hal 128 – 136
- Putri,D. & Faizah,M. 2020. Tata Rias Pengantin pada Suku Tengger. E-Journal. 09(1), pp. 44-51
- Pratama, B.A. dan Wahyuningsih, N. (2018). Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Haluan Sastra Budaya; Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora, Vol. 2 (1), 2018. Hal 18-35
- Putri Elvitasari, D. 2020. Tata Rias Pengantin pada Suku Tengger. E-Journal 09(01). Hal 44-51
- Ryolita, W.P. (2018). "Variasi Legenda Kamandaka Berdasarkan Transmisi Masyarakat Pendukung", Haluan Sastra Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora, Vol. 2, (2) 2018, hlm. 236-255
- Sandhi, D.L. (2017). Modifikas Tata Rias Pengantin Putri Muslim Trenggalek. e-Journal Volume 06 Nomor 3 Tahun 2017, hlm 71-76
- Saryoto, Naniek. 2012 :. Tata Rias dan Adat Istiadat Pernikahan Surakarta Klasik., Solo : Bina Nusantara.
- Sri usodoningtyas. 2014. Tata rias pengantin Indonesia II kategori paes : Surabaya.
- Storey, John. 2014. Teori dan Budaya Pop. Yogyakarta:Qalam
- Sumiani. 2016. Simbol Dan Makna Tata Rias Pengantin Bugis Makassar. Jurnal Seni Budaya "Pakarena". Vol. 1(1). Hal 1-17
- Widayanti, Sri. 2011. Tinjauan Filsafat Seni Terhadap Tata Rias Dan Busana Pengantin Paes Ageng Kanigaran Gaya Yogyakarta, Jurnal Filsafat Vol.21 (3) 2011. Hal 240-256.
- Widi Hutami, K, M. Made Budhyani, I, D, A. & Sudirtha, I,G. 2019. Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Tabanan. Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. 10(3)
- Yuliani, Rina. 2015. Kajian Dan Perwujudan Tata Rias Pengantin Tradisional Putri Trenggalek. e-Journal. 04(1). Hal 173-178